

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTsN 3 Pamekasan.

Alamat : Jl. Pontren Sumber Bungur Kecamatan Pakong
Kabupaten Pamekasan.

NSM : 121135280003

NPSN : 20583367

Kode Satker : 298341

Tel/Fax : (0324) 7710196

Website : www.mtsnsumpa.sch.id

Email : mtsnsumpa@gmail.com

Tahun Berdiri : 1960.

Beroperasi : 07 juli 1970.

Tahun Penegerian : 1970.

Terakreditasi : A

Nomor : SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/2015.

b. Sekilas Tentang MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 tidak hanya menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas bagus serta meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini, akan tetapi MTsN 3 Pamekasan ini merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

Awal mula Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 pamekasan ini pertama dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung Sumber Taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Akan tetapi, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H Muhammad Khalili (wafat 1950). Pondok pesantren Sumber Bungur ini memiliki kurang lebih 500 santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola oleh pondok pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah(1936), Madrasah Tsanawiyah(1960), Madrasah Aliyah (1987).

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara Otomatis pengelolanya berada di bawah naungan Pemerintah.

Pada tahun 1990 melalui piagam lembaga pendidikan ini, MTsN 3 Pamekasan menjadi Madrasah MODEL. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya peserta didik, lengkapnya fasilitas, bahkan terdapat beberapa peserta didik dari luar pamekasan bahkan luar Madura yang memang sengaja datang ke MTs Negeri 3 Pamekasan untuk menimba ilmu.

Walau letaknya jauh dari kota pamekasan, yaitu \pm 24KM, akan tetapi MTs Negeri 3 pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terpilih sebagai madrasah percontohan bagi seluruh Madrasah yang ada di Madura. Sebagai salah satu contoh bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah di hasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lainnya, terutama sekolah dan madrasah favorit di kota pamekasan.

c. Personal Madrasah

No	Uraian	Total	PNS			NON PNS		
			L	P	JML	L	P	JML
1.	GURU	81	33	15	48	22	11	33
2.	PEGAWAI	12	5	-	5	7	-	7
JUMLAH		93	38	15	53	29	11	40

d. Siswa Madrasah

No	URAIAN	JML ROMB	JUMLAH SISWA			SISWA MISKIN		
			L	P	JML	L	P	JML
1	KELAS VII	11	164	194	358			-
2	KELAS VIII	11	172	204	376			-
3	KELAS IX	11	144	176	320			-
JUMLAH		33	480	574	1.054	-	-	-

e. Visi dan Misi

1.) VISI

“BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN.”

2.) MISI

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang berbudaya lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat Inovatif, Kompetitif, dan Produktif dalam pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

- c. Menciptakan lingkungan Mdrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib dan Islami (BERSIH HATI).

f. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri

3 Pamekasan sebagai berikut:

1. Gedung Madrasah.
2. Laboratorium.
3. Perpustakaan.
4. Auditorium Center.
5. Kantin Sehat Madrasah.
6. Koperasi.
7. Ruang UKS.
8. Musholla.
9. Sanggar Seni.
10. Ruang Kantor.
11. Kantor BP3
12. Lapangan Olahraga.
13. Pojok Baca.
14. Taman Belajar Tourism.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 3 Pamekasan.

Berikut merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan:

1. Pramuka.
2. Syarat Kecakapan Ibadah Mahdlah (SKIM).

3. Tahfidz (Al-Qu'an dan Hadis arbain).
4. Silent Reading Program (SEREP).
5. Usaha Kesehatan Sekolah.
6. Karya Ilmiah Remaja (KIR).
7. Dakwah Jum'at Sore.
8. Amal Selasa.
9. Pecinta Alam.
10. Palang Merah Remaja(PMR).
11. Drumband.
12. Band.
13. Pencak Silat.
14. Hadrah/Banjari.
15. Teater.
16. Kaligrafi.
17. MTQ/ Shalawat.
18. Komputer
19. Kewirausahaan

2. Penerapan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak telah mampu menerapkan rangkaian penerapan ukbm dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan yaitu H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si mengenai rangkaian penerapan ukbm pada mata pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas:

“Pertama ada dua hal sebenarnya kalo penerapan ukbm sebelum diberlakunya KMA 183184 itu teman-teman sudah sesuai dengan prosedur pengklasifikasian siswa yang cepat, normal dan lambat kemudian yang kedua ada berlakunya KMA 183184 pada tahun pelajaran 2020/2021 itu teman-teman, pertama menyusun rpp dulu rpp yang sesuai dengan ukbm yang akan dikerjakan sehingga ukbm yang diberikan pada anak-anak pada tahun pelajaran baru 2020/2021 itu ukbm hasil telaah dari ukbm sebelumnya yang sudah di buat oleh teman-teman menyesuaikan dengan KMA 183184, nah itu tetap beracuan pada mempertimbangkan aspek anak-anak yang cepat normal dan lambat mungkin saya kira itu.”¹

Hal ini didukung oleh penjelasan guru yang mengajar aqidah akhlak yaitu ibu Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag mengenai rangkaian penerapan ukbm pada mata pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas:

“Secara umum pembelajaran ukbm, karena di mts ini tidak sama dengan mts yang lain karena hanya disini penyelenggara sks maka otomatis salah satunya adalah penerapan ukbm. Jadi anak-anak itu pakai ukbm. Dalam pembuatan ukbm itu, sebelumnya ibu jelaskan terlebih dahulu. Untuk pembuatan ukbm itu kita mulai dari mgmp permapel nah dari mgmp kita bagi tugas, siapa saja yang punya tugas buat ukbm kelas 7,8,9 dan disitu ada dua semester, semester 1, semester 2, semester3,semester 4, semester 5, dan semester 6. Kalo di kelas 8 itu gak pake semester 1 smester 2 tapi pake semester 3, semester 4 di kelas 9 semester 5 semester 6. Ketika ada penugasan pembuatan ukbm perguru di lingkup mgmp permapel itu, kemudian diselesaikan dengan deadline tertentu kemudian setelah selesai, ada yang dibukukan ada juga yang pake file jika dibagikan kepada siswa, yang dibukukan itu di koordinir oleh pihak mts sedangkan file itu, anak-anak itu akan minta filenya ke guru masing” nah ketika anak-anak itu sudah mendapatkan ukbm. Kita sudah masuk pembelajaran, nah disaat pembelajaran itu, anak-anak otomatis sudah pegang ukbm, nah di ukbm itu nanti juga aka ada kaitannya dengan BTP (Buku teks pembelajaran) karena ada kaitannya dengan BTP, anak-anak tidak hanya memegang BTP karena terkadang di ukbm tidak ada materi KD tetapi langsung ke

¹ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43.

tugas sedangkan materinya biasanya di ukbm itu ada catatan “coba lihat buku akidah penerbit airlangga halaman sekian” nah ketika sudah masuk ke dalam BTP maka anak-anak diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu BTP kemudian setelah mereka paham baru anak-anak bisa mengerjakan ukbmnya. Sedangkan apa tugas guru, tugas guru itu mengawasi anak-anak yang sedang belajar, jika tahap awal, sks (Sitem Kredit Semester) pembelajarannya tidak sama dengan yang lain, maka jika siswa telah mampu menyelesaikan ukbm yang pertama bisa lanjut ke ukbm kedua tanpa menunggu teman-teman yang lain. Jika pembelajaran biasa itu kan rata, kalo ukbm ini, jika sekarang ukbm aqidah islam ada siswa yang sudah menyelesaikan ukbmnya, maka minggu depan anak tersebut bisa minta PH (Penilaian Harian) ketika sudah menyelesaikan PH dengan nilai diatas KKM, KKM Akidah 75, jika nilai diatas 75 atau pas 75 itu, anak tersebut bisa melanjutkan ukbm berikutnya. Bagi yang sudah ukbm kedua, itu dikelompokkan. Dikelompokkan dengan sesama teman yang sama ukbmnya, seperti ada kelompok ukbm pertama, ada kelompok ukbm kedua, jika ada yang sudah menyelesaikan ukbm kedua maka anak itu meminta PH pada guru dan apabila mencapai KKM maka lanjut ukbm ketiga berlanjut seperti itu seterusnya. Jadi ada yang sudah menyelesaikan beberapa ukbm dengan target 2 tahun. Kalo pembelajaran biasa itu kan sampai sekarang ini kan biasanya kelas 8 ada di semester 3 karena dengan percepatan peserta didik itu menyelesaikan ukbmnya maka peserta didik itu yang biasanya ada di semester 3 sudah ada di semester keempat. Ya tergantung siswa, tergantung dari semangat siswanya, bukan tergantung dari pembelajarannya, disini pelayanan untuk percepatan tidak hanya ada di kelas unggulan, tetapi semua kelas berhak mendapatkan pelayanan yang dua tahun. Jadi yang sekarang 13 dari kelas TIK 1nya dari kelas POK jadi semua peserta didik itu punya hak untuk masuk yang 2 tahun. Iya salah satunya BTP, khusus akidah akhlak, jika dari KI 3 secara umum penggunaan ukbmnya, yang beda di KI 4 yaitu tentang keterampilan, bagaimana karena target maple akidah akhlak untuk saya yang gajar itu tidak hanya menguasai KI 3 tapi harus menguasai KI 4. KI 4 itu bisa melalui penilaian sehari-hari tapi juga ada prakteknya, contoh di materi tentang adab, jadi saya menilai KI4 itu anak” membuat cerita dalam bentuk drama bagaimana tentang adab terhadap tetangga contoh tema “ tidak mengganggu ketenangan tetangga” anak-anak membuat cerita dalam bentuk drama dan di praktekan di depan kelas, nah itu penilaian KI4 yang saya ambil nilainya, sama juga dengan materi lainnya.”²

² Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB.

Serta kepala madrasah yaitu bapak mohammad holis memberikan tanggapan mengenai Apa saja yang menjadi pertimbangan pedoman dalam penerapan ukbm yaitu:

“Ya pedoman penyusunan ukbm ya jadi kita punya pedoman akademik ada pedoman penyelenggaraan sks jadi memang ada pedoman penyusunan ukbm jadi penyusunan ukbm itu sebenarnya harus mencerminkan beberapa yang harus di penuhi jadi bagaimana pengkodean bagaimana ukbm itu mewakili guru dalam kelas ketika proses pembelajaran jadi di ukbm itu berisi jelas anak-anak ketika bisa membaca ukbm itu seakan akan ada guru yang mendampingi ketika membaca materi.”³

Sedangkan penjelasan guru akidah akhlak yaitu ibu siti hunainatul mengenai Apakah dalam menerapkan UKBM ini telah sesuai dengan pedomannya, berdasarkan wawancara yang saya lakukan yaitu:

“Insya allah iya, karena ukbm itu ada telaah yang di lakukan oleh kelompok mgmp kemudian disetorkan ke kepala madrasah, untuk yang tahun ajaran baru ini, kami itu untuk pembelajaran PAI dan Bahasa arab KMA 183184 karena banyak perubahan, jadi harus ada revisi dari ukbm itu, tapi sementara ini, karena kondisinya seperti ini, kami tidak bisa merevisi ukbm itu, jadi dalam pembelajran itu anak” pake ukbm yang sesuai KMA, jika di ukbm tidak sesuai KMA maka kami menggunakan tugas yang lain yang sesuai dengan materi yang ada di KMA itu. Kita langsung ke soal, identitas dari ukbm itu kelas berapa, KD.”⁴

Adapun tanggapan yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VII atas nama Dessi Anisatur Rahmaniayah mengenai apakah cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan UKBM di dalam kelas sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik berdasarkan wawancara di dalam kelas yaitu:

³ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43.

⁴ Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB.

“menurut saya kalo bu hun ngajar di dalam kelas itu ya suasanya enak, jika ibu ngejelasin itu materi itu temen-temen diem benar-benar dengerin penjelasannya bu hun, ya jadi enak kalo diajari sama bu hun, gak terlalu tegang juga sih, pokoknya asyik, seru dah.”⁵

Adapun wulandari putri cahya islami yang merupakan teman sejawat desi anisatur rahmaniyah juga memberikan tanggapan mengenai apakah cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan UKBM di dalam kelas sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik berdasarkan wawancara di dalam kelas yaitu:

“menurut saya sih mas bu hun itu kalo ngajar seru banyak gamenya jadi di kelas itu gak bosan, gak tiap pelajaran bu hun itu materi tapi materinya di jadikan game terus kalo pake ukbm itu mas ya boleh diluar kelas gitu yang penting ngerjain jadi enak gak terlalu tegang.”⁶

Serta adapun tanggapan yang diberikan oleh Dina Armadani kelas VII yang merupakan teman sejawat dari wulandari putri cahya islami dan desi anisatur rahmaniyah memberikan rahmaniyah juga memberikan tanggapan mengenai apakah cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan UKBM di dalam kelas sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik berdasarkan wawancara di dalam kelas yaitu:

“menurut saya ketika bu hun mengajar di dalam kelas sudah baik mas, iya kayak menerangkan materi dulu terus kadang disuruh ngerjain ukbm secara berkelompok biar kalo ada teman yang gak ngerti itu bisa Tanya ke teman kelompoknya, gitu sih mas. Jadi lebih banyak ngerjain ukbm gitu, ya meskpiun males gitu ya mas tapi ibu kalo ngeliat muridnya males gitu ya diubah sama ibu pas kita itu bisa ngerjain ukbm di luar kelas jadi seru gitu mas.”⁷

⁵ Dessi Anisatur Rahmaniyah, Wawancara langsung di ruang kelas, Rabu 9 September 2020, pada pukul 09.30.

⁶ Wulandari putri cahya islami, Wawancara Langsung di Ruang Kelas, Rabu 9 September 2020, pada pukul 10.00 WIB.

⁷ Dina Armadani kelas, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas, Rabu 9 September 2020, pada pukul 10.15 WIB.

Dari pernyataan kepala sekolah, guru mata pelajaran serta beberapa siswa-siswi kelas VII tersebut dibenarkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas, guru tersebut menerapkan sesuai rangkaiannya serta membuat pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

Serta kepala Madrasah memberikan tanggapan lain mengenai guru aqidah akhlak di dalam kelas tersebut dalam menerapkan ukbm dengan pedomannya, berikut hasil wawancaranya:

“Sudah sesuai terkadang mereka telah memahami tentang bagaimana sebuah konsep penyelenggaraan sebuah sks. Ukbm itu kan tidak berdiri sendiri tetapi ukbm itu ada karena kita menyelenggarakan sks kalo tidak menyelenggarakan sks maka tidak akan menggunakan ukbm kalo bukan penyelenggaraan sks pake nonukbm nah sudah gampang ngapain masih mau buat ukbm wong nyusun ukbm itu ribet ruwet.”⁸

Selain itu tanggapan yang diberikan salah satu siswa kelas VII atas nama Fahrur Rozi mengenai tahapan guru dalam menerapkan ukbm di dalam kelas berdasarkan wawancara yang saya lakukan yaitu:

“iya bu hun kalo di kelas itu mas ya ngajar dulu materi hari ini terus pas suruh buat kelompok buat ngerjain ukbm gitu, atau kita itu disuruh ngerjain di luar kelas gitu mas.”

Serta tanggapan lain yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VII atas nama M. Febri Dwidana saputra yang merupakan teman sejawat dari Fathur Rozi, mengenai tahapan guru dalam menerapkan ukbm di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan yaitu:

“ya biasa mas, bu hun kalo ngajar ya ngajar seperti biasa ngajar depan kelas, terus suruh buku halaman berapa gitu pas suruh baca dulu, ya kalo disuruh kerjain ukbm ya ngerjain kadang di dalam

⁸ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43.

kelas kadang disuruh ngerjain ukbm di luar kelas ya bu hun ngeliat anak-anak kalo semisal disuruh ngerjain diluar kelas.”

Begitupun tanggapan laian yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VII atas nama Shabrina Nourin Saylika yang merupakan teman dari M. Febri Dwidana Saputra, mengenai tahapan guru dalam menerapkan ukbm di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan yaitu:

“kalo bu hun ngajar di kelas itu mas ya gitu, baik kok apa ya kalo ngajar pake ukbm itu ya kadang disuruh keluar buat ngerjain kadang ya disuruh berkelompok kalo ngerjain ukbm, kadang ya disuruh sendiri-sendiri, ya gitu mas asyik ya cuma ngerjain ukbm.”

Pernyataan kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak diperkuat dengan temuan di lapangan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak pada saat mengajar di dalam kelas itu telah mampu menerapkan UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) sesuai dengan rangkaiannya yang telah terpapar pada wawancara atas bahwa guru di dalam kelas pertama mengajar terlebih dahulu atau membuka BTP (buku teks pelajaran) setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka ukbm tersebut untuk dikerjakan di kelas karena pada ukbm tersebut terdapat materi dan soal-soal untuk di pelajari dan dikerjakan oleh murid. Jika dalam mengerjakan ukbm siswa tersebut mengalami kesusahan, guru tersebut datang pada bangku siswa yang mengalami kesulitan atau mereka harus membaca ulang materi agar bisa menjawab.

Adapun tanggapan lain yang diberikan oleh salah satu siswa kelas VII atas nama Nailatul Fitriyah mengenai apakah dalam setiap pembelajaran akidah akhlak ini, guru menggunakan UKBM setiap

pembelajaran, berdasarkan wawancara yang saya lakukan di dalam kelas yaitu:

“emmm enggak sih Cuma terkadang kan kalo semisal ada temen yang sudah menyelesaikan ukbm 1 itu kan mereka disuruh ikut Ulangan harian dan yang lain tetap mengerjakan ukbm atau ya disuruh belajar apa ya disuruh baca gitu mas, jadi ya Cuma terkadang gak pas tiap ngajar itu pake ukbm kan.”

Serta ada tanggapan lain dari siswa kelas VII yang merupakan teman sejawat Nailatul Fitriyah yaitu Annisa Nur Muthi'ah memberikan tanggapannya mengenai apakah dalam setiap pembelajaran akidah akhlak ini, guru menggunakan UKBM setiap pembelajaran, berdasarkan wawancara yang saya lakukan di dalam kelas yaitu:

“ya terkandung dari bu hun mas tapi ya bu hun entah itu awal pembelajar atau akhir pembelajar nyuruh kita untuk ngerjain ukbm gitu, kan ngajarnya pake buku paket mas jadi ya terkadang bu hun itu nyuruh ngerjain ukbm gitu.”

Adapun tanggapan lain dari salah satu siswa kelas VII yang merupakan teman sejawat dari Nailatul Fitriyah dan Annisa Nur Muthi'ah yaitu Fathan Mobin memberikan tanggapan mengenai apakah dalam setiap pembelajaran akidah akhlak ini, guru menggunakan UKBM setiap pembelajaran, berdasarkan wawancara yang saya lakukan di dalam kelas yaitu:

“ini sepengetahuan saya ya mas, biasanya bu hun kalo di dalam kelas itu ya bisa dibilang sering ya enggak terlalu sering kalo dibilang jarang yang enggak juga jadi ya biasa aja kalo bu hun nyuruh ngerjain ukbm ya kita kerjakan gitu tapi sih kebanyakan sering ya mas kan soalnya kan kalo ukbm itu ada targetnya mas jadi ya kita sebagai murid ya harus mengerjakan ukbm itu ya meskipun ibu gak nyuruh gitu, ya ibu nyuruh juga sih mas gitu kalo semisal ibu gamau ngajar gitu atau kalo ada rapat apa gitu ya disuruh belajar pake ukbmnya sambil dikerjakan gitu mas.”

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat keselarasan antara hasil wawancara dengan observasi di lapangan bahwa disekolah ini benar-benar menjalankan pembelajaran menggunakan UKBM serta Dalam wawancara tersebut dan dari pernyataan kepala sekolah, guru mata pelajaran serta beberapa siswa-siswi kelas VII tersebut dibenarkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas, guru tersebut menerapkan sesuai rangkaiannya dan membuat pembelajaran lebih asik dan menyenangkan serta setiap pembelajaran di dalam kelas itu guru tersebut menggunakan ukbm dalam setiap pembelajarannya di dalam kelas.

3. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan UKBM pada siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan yaitu H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si mengenai penerapan ukbm ini memiliki kelebihan, berdasarkan wawancara bersama bapak kepala madrasah yaitu:

“Jelas karena yang kita ketahui pertama: kita tidak ribet ketika ada pembelajaran daring pembelajaran mandiri kita tidak ribet,yang lain pada ribet sama yang macem-macem kita sudah siaga SOP sudh dengan petunjuk sudah lengkap karena anak-anak sudah UKBM (unit kegiatan Belajar Mandiri) jadi mereka sudah terbiasa dengan belajar mandiri mereka sudah memiliki ukbm masing-masing. Kemudian yang kedua mereka bisa lebih cepat selesai bisa 2 tahun selesai, itulah keunggulannya sehingga siapapun anak siapapun yang penting siswa mau yasudah dia bisa lebih cepat dalam pembelejarannya. Tergantung siswanya”.⁹

⁹ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43 WIB.

Hal ini didukung oleh penjelasan guru yang mengajar akidah akhlak yaitu ibu Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag mengenai kelebihan dalam menerapkan UKBM di dalam kelas, yaitu:

“Kelebihannya bagi siswa yang rajin tidak usah menunggu teman’ yang lain untuk cepat menyelesaikan studinya disini dalam jangka waktu dua tahun.”¹⁰

Sedangkan penuturan oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah mengenai kekurangan dalam penerapan UKBM berdasarkan wawancara bersama bapak kepala madrasah yaitu:

“ketika ada perubahan kurikulum maka ukbm harus selalu update harus selalu di telaah jadi guru banyak kerjaan lebih sibuk guru penyelenggara sks daripada guru pembelajaran model paket lebih sibuk jauh lebih sulit dalam pembelajaran sks dibandingkan dengan pembelajaran non sks jadi guru lebih tidak punya waktu karena mereka melihat satu-satu siswanya karena dalam satu kelas itu dia masih mengelompokkan siswa yang cepat ini ukbm satu 2orang, ini ukbm dua 4 orang jadi 32 itu macem-macemberagam jadi lebih sulit kalo sitem paket kan ngajar gak ngajar sama sama kelasnya jadi kesulitannya disitu jadi guru harus telaten, sabar harus menguasai full materi menguasai penyelenggaraan sks harus banyak dikuasai oleh bapak ibu guru.”¹¹

Kemudian ibu hunainatul selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan penjelasan mengenai kekurangan dalam menerapkan UKBM di dalam kelas, yaitu:

“Kekurangannya salah satunya jika siswa tidak kebagian UKBM itu anak-anak disuruh fotocopy masalahnya biaya soalnya penggunaan ukbm yang ada di perpustakaan itu tidak bisa digunakan siswa dibawa pulang hanya bisa digunakan di lembaga jadi otomatis anak-anak untuk mengerjakan di rumah itu harus punya filenya atau bisa juga dengan fotocopy, nah masalahnya itu. Dan bagi siswa yang malas tambah males soalnya apa karena tambah tenang apalagi jamannya yang seperti ini, sekarang itu yang masuk ke daftar nilai per kelas itu rata-rata sedikit bukan

¹⁰ Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB.

¹¹ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43 WIB.

sampai setengah dari kelas itu tapi di bawahnya separuh. Saya gatau apa kesulitannya, apa karena smartphone apa karena paket internet, saya tidak tau.”¹²

Pernyataan kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak diperkuat dengan temuan di lapangan bahwa ya memang jika ada salah satu siswa yang tidak mengerti akan materi pada ukbm tersebut guru langsung menjelaskan kepada anak tersebut atau mendatangi secara langsung pada bangku tempat duduk anak tersebut.

4. Kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas dan solusinya.

Menurut guru mata pelajaran akidah akhlak ibu Siti Hunainatul memberikan tanggapan mengenai kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas dan bagaimana solusinya, dalam wawancaranya yaitu:

“Kalo saya tidak ada kendala, malahan tambah enak menggunakan ukbm. Kesulitannya mungkin dari administrasinya lebih banyak. Karena system ukbm itu jika nilai itu masuk ke guru itu juga ada rencana tindak lanjut, apa mereka itu pengayaan, remidi, apa lanjut ke ukbm, itu guru masuk form itu.”¹³

Adapun tanggapan dari ibu siti hunainatul mengenai apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan UKBM di dalam kelas, Kesulitan apasaja yang sering dialami bapak dalam menerapkan UKBM di dalam kelas serta bagaimana cara mengatasi masalah/kesulitan pada saat menerapkan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas berikut hasil wawancaranya:

¹² Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB.

¹³ Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Langsung di Lingkungan Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB..

“Kesulitannya dalam hal kurang paham tentang materi yang di ukbm. Jika siswa kurang paham, saya akan datang ke tempat duduknya kemudian ibu jelaskan. Ini kan ukbm kan belajar sendiri jika seumpama ada yang merasa kesulitan materi itu, saya akan mejelaskan di depan, kalo Cuma 1-2 orang saya akan mendatangi ke tempat duduknya. Banyak juga anak-anak yang meminta penjelasan lewat WA, jadi saya jelaskan lewat VoiceNote dan saya kirim ke anak yang merasa kurang jelas. Karena kalo pake voice mereka paham.”¹⁴

Sedangkan mengenai apakah guru PAI mampu mengatasi kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar menggunakan UKBM, bapak kepala madrasah memberikan tanggapannya melalui wawancara, yaitu:

“harus mampu karena mereka sudah membuat surat pernyataan siap melaksanakan kegiatan berbasis ukbm harus mampu sehingga ketika mereka tidak mampu maka dia harus tanya salah satu tempat bertanya di mgmp, jadi untuk mengembangkan dirinya ketika ada ketidak mampuan dalam metodologi dan pembelajaran maka mereka larinya ke mgmp, ketika di mgmp sudah tidak mampu dia akan di anjurkan ke sekolah dan madrasah akan menyelenggarakan kegiatan apa yang dibutuhkan oleh guru agar guru menjadi professional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui ukbm jadi dituntut untuk mampu.”¹⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penuturan diatas mengenai kesulitan serta bagaimana solusi dalam penerapan UKBM di dalam kelas yaitu kesulitannya hanya sebarang karena hanya kesulitan pada pendistribusian ukbm di dalam kelas serta kesulitan kedua yaitu jika ada murid yang tidak mnegerti akan materi yang ada pada UKBM, guru tersebut mau tidak mau harus mengulang materi sebelumnya. Dan disini guru dituntut untuk mampu memberi solusi ketika kesulitan itu ada.

¹⁴ Siti Hunainatul Hasanah, S.Ag, ,Senin 7 September 2020 Pukul 09.09 WIB.

¹⁵ H. Mohammad Holis, S. Ag, M.Si, Kepala Sekolah MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah ,Senin 14 September 2020, pada pukul 09.43 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Penerapan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas.

Dalam penerapan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak pada saat mengajar di dalam kelas itu telah mampu menerapkan UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) sesuai dengan rangkaiannya yang telah terpapar pada wawancara di atas bahwa guru di dalam kelas perma-tama mengajar terlebih dahulu atau membuka BTP (buku teks pelajaran) setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka ukbm tersebut untuk dikerjakan di kelas karena pada ukbm tersebut terdapat materi dan soal-soal untuk di pelajari dan dikerjakan oleh murid. Jika dalam mengerjakan ukbm siswa tersebut mengalami kesusahan, guru tersebut datang pada bangku siswa yang mengalami kesulitan atau mereka harus membaca ulang materi agar bisa menjawab.

2. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan UKBM pada siswa.

Keunggulan menggunakan UKBM diantaranya sebagai berikut: bisa memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara individual, siswa dapat mengukur kemampuan pribadinya bahwa ia termasuk kategori cepat, sedang atau bahkan lambat dalam belajar, UKBM sebenarnya pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS), akan tetapi UKBM lebih dikemas supaya terlihat semenarik mungkin, seindah mungkin. Ada peta konsep, ada gambar-gambar

dan juga analisis. UKBM lebih praktis penggunaannya karena bisa digital, lebih canggih, lebih profesional dan murah. Sekaligus pembuatan UKBM dapat digunakan untuk naik tingkat bagi seorang guru.

3. Kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas dan solusinya.

Sementara untuk kendala penggunaan UKBM yaitu siswa yang rata-rata cukup banyak dalam 1 kelas, butuh tenaga ekstra dari pikiran guru agar lebih fokus terhadap tipe belajar siswa, menyiapkan UKBM diawal merupakan beban pekerjaan guru, karena guru harus memfilter, membuat analisis baik sederhana maupun kompleks tentang materi-materi tertentu atau KD-KD tertentu yang mungkin bisa dikumpulkan atau saling didukung atau bahkan bisa dipisahkan sehingga UKBM itu benar-benar menjadi UKBM yang efektif. Budaya berpikir siswa, budaya berpikir yang primitif bahwa meskipun siswa punya potensi untuk selesai lebih cepat, dia tidak gampang mengatakan bahwa dia bisa lebih cepat karena ada kecenderungan ikut teman atau menunggu teman. Justru anak yang memiliki potensi itu terkendala budaya berpikir yang terkotak-kotak mengenai akselerasi, sementara sekarang zonanya berubah sedangkan pikiran anak-anak belum nyaman dengan sistem yang baru. Akan tetapi, kalau dilihat dari segi antusiasme, siswa sangat antusias, buktinya banyak siswa yang menyelesaikan UKBM dengan berkelompok dan ada juga yang menyelesaikannya secara mandiri. Meskipun ujungnya ada tes formatif yang membuat siswa itu betul betul selesai diunit tertentu atau tidak karena UKBM bukan satu-satunya alat untuk mengetahui siswa itu masuk kategori apa, akan tetapi UKBM itu menjadi salah satu instrumen yang bisa dijadikan alat untuk menjarang kemampuan

siswa. UKBM sendiri cukup efektif untuk menjadi salah satu instrumen tentunya harus diimbangi dengan aktifitas lain yang harus dipotret oleh guru, antusiasmenye, ketepatan dan tecepatan menyelesaikan tugas dan komitmen memanfaatkan waktu itu juga perlu dinilai. Proses itu harus dicermati guru, apalagi sekarang itu termasuk layanan individual bukan layanan klasikal.

C. Pembahasan

1. Penerapan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa penerapan penggunaan UKBM pada pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas merupakan suatu pembelajaran yang dimana guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan unit kegiatan belajar mandiri hal ini terlihat pada observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas.

Proses penggunaan UKBM di dalam kelas yaitu pertama guru memasuki kelas dan guru memberi salam setelah itu, guru memberi materi yang akan dipelajari hari ini sesuai dengan rpp yang telah guru rangkai. Setelah 30 menit guru menjelaskan materi akidah akhlak guru pun memerintahkan siswa untuk membuka UKBM dan memerintahkan untuk mengerjakan UKBM tersebut di dalam kelas. Pada saat proses pembelajaran terdapat salah satu siswa yang tidak mengerti akan maksud dari pertanyaan yang terdapat dalam UKBM tersebut sehingga guru menjeaskan kembali materi tersebut. Setelah itu beberapa saat kemudian guru menyuruh mengumpulkan UKBM yang telah di kerjakan oleh siswa.

Pada observasi kedua guru seperti biasa memasuki kelas dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Guru pun memulai pembelajaran dengan mengulang materi sebelumnya setelah itu guru memberi materi yang akan kita pelajari hari ini selama 30 menit setelah itu guru memerintahkan siswa untuk melanjutkan UKBM yang belum selesai dan guru memerintahkan sebagian yang sudah selesai untuk melakukan PH (Penilaian harian) jadi di dalam kelas tersebut terbagi oleh 2 bagian yaitu yang pertama bagian yang belum menyelesaikan UKBM dan bagian 2 yaitu siswa yang siap mengikuti PH dalam artian siswa yang telah menyelesaikan UKBM pertama dan siap untuk melakukan PH pertama di dalam kelas. Hal ini lah yang memotivasi siswa untuk selalu mengerjakan UKBM tersebut hingga tuntas.

Pada observasi ketiga guru menjelaskan materi baru akan tetapi sebelum itu guru menjelaskan kembali materi sebelumnya dan memberikan hasil dari PH siswa yang telah tuntas serta melanjutkan materi hari ini selama 30 menit. Setelah menjelaskan materi, guru pun memberikan UKBM kedua kepada siswa yang telah lulus PH pertama dan memberikan PH kepada siswa yang telah menyelesaikan UKBM pertama dan memberikan pengayaan pada siswa yang belum tuntas dalam PH pertama. Jadi peserta yang telah menyelesaikan PH pertama diminta untuk mengerjakan UKBM kedua di luar kelas agar tidak mengganggu siswa yang sedang mengerjakan PH pertama dan yang sedang mengerjakan pengayaan.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan UKBM pada mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Dan data-data yang telah

diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut: (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. (2) berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan UKBM tersebut senada dengan teori yang terdapat pada bab sebelumnya dan sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran akidah akhlak yang peneliti wawancarai bahwa Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tandaberlanjutnya ke UKBM berikutnya Bersifat Komunikatif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok Berbasis kegiatan, pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui tranformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.

Okta Bukhoriansyah mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode tersebut, menjadikan semua peserta didik di dalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan termotivasi untuk menjadi lebih baik. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga sangat berperan penting memberi contoh keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta.¹⁶

¹⁶ Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts At Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" (Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

2. Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan UKBM pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan UKBM di dalam kelas yaitu kelebihannya memudahkan guru dalam mengkategorikan siswanya dalam apakah siswa tersebut merupakan siswa yang cepat, sedang serta lambat dalam menangkap suatu materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Serta kelebihan lainnya adalah guru tidak perlu memberikan soal-soal lagi kepada siswa dalam hal ini guru hanya perlu mendistribusikan UKBM di dalam kelas serta menyuruh siswa untuk mengerjakan UKBM tersebut.

Serta kekurangan dalam penerapan UKBM di dalam kelas yaitu pada saat pendistribusian UKBM yaitu dimana pada saat pendistribusian UKBM di dalam kelas ada siswa yang tidak mendapatkan atau kebagian UKBM sehingga memperlambat guru dalam memberikan suatu materi serta murid yang tidak kebagian tersebut harus meminjam UKBM kepada siswa yang mendapatkan atau sharing UKBM. Hal ini lah yang memperlambat suatu pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas.

Mengenai penerapan UKBM di dalam kelas tentu memiliki kelebihan dan kekurangan penerapan UKBM di dalam kelas yaitu:

a. Kelebihan

1.) Bagi guru

- a) Guru sebagai fasilitator.
- b) Guru lebih sedikit menjelaskan materi pembelajaran karena dalam UKBM siswa dianjurkan untuk belajar mandiri menggunakan modul.

- c) Guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan kelas.
- d) Kelas lebih nyaman dan kondusif karena siswa belajar secara mandiri.

2.) Bagi siswa

- a) Siswa menjadi lebih mandiri.
- b) Tidak ada *gap* antar siswa karena pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa berkelompok dan memilih kelompok.
- c) Siswa tergolong untuk menemukan konsep dan menyelesaikan masalah sendiri.
- d) Siswa dapat dengan cepat lulus apabila program SKS telah usai dalam 2 tahun.

b. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, UKBM juga memiliki kekurangan, Diantaranya:

1. Tidak semua guru mengerti dan memahami UKBM, sehingga perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut terkait UKBM.
2. Guru merasa kesulitan mempersiapkan modul UKBM karena harus sekalian menyelesaikan UKBM 6 semester sekaligus yang harus sesuai dengan aturan pemerintah berdasarkan panduan penyusuna UKBM dan BTP.
3. Guru harus siap modul UKBM 6 semester untuk mengantisipasi adanya siswa yang lebih cepat menyelesaikan UKBM.

4. Guru harus berlatih mempelajari system baru yaitu system UKBM yang sangat berbeda dengan system pembelajaran konvensional biasa dari sistem segi penyusunan materi hingga sistem penilaian.
5. Sekolah harus menyediakan akses internet yang memadai.
6. Siswa kesulitan belajar mandiri dan masih banyak yang kebingungan menemukan konsep dan materi.
7. Siswa menjadi lebih individual dan tidak berbaur.¹⁷

3. Kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas dan solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa kendala guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan UKBM di dalam kelas yaitu menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yaitu guru kuwalahan dalam mengoreksi UKBM siswa karena yang di koreksi tidak hanya 1-2 anak melainkan 34 anak dan tidak hanya 1 kelas akan tetapi banyak kelas dari kelas VII kelas VIII hingga kelas IX. Serta kendala yang dirasakan oleh guru pada saat seperti ini yaitu kebanyakan murid mengumpulkan hasil pengerjaan UKBM nya telat, apalagi pada pandemi saat ini kebanyakan siswa mengumpulkannya telat, entah masalah dengan internet atau Handphone serta lainnya.

Melihat adanya kendala mengenai kesulitan serta bagaimana solusi dalam penerapan UKBM di dalam kelas yaitu kesulitannya hanya sebarapa

¹⁷ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

karena hanya kesulitan pada pendistribusian ukbm di dalam kelas serta kesulitan kedua yaitu jika ada murid yang tidak mnegerti akan materi yang ada pada UKBM, guru tersebut mau tidak mau harus mengulang materi sebelumnya. Dan disini guru dituntut untuk mampu memberi solusi ketika kesulitan itu ada.

Hal ini senada dengan pendapat Rohani bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor pendidik, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Namun, guru telah menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.¹⁸

¹⁸ Irwantha, Mochamad Dana “Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Mipa 2 Sma Negeri Bali Mandara,” *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* Vol: 7 No: 2 Tahun:2017 (t.t.).